

d11220094-Pelatihan Pencatatan Transaksi dan Etika Keuangan untuk Meningkatkan Tata Kelola Kedai Kopi

by Pengolahan Perpustakaan

Submission date: 20-May-2025 10:41AM (UTC+0700)

Submission ID: 2679478129

File name: Jurnal_Tugas_KK_-_FELICIA_EDLYN.docx (795.1K)

Word count: 3145

Character count: 21820

Pelatihan Pencatatan Transaksi dan Etika Keuangan untuk Meningkatkan Tata Kelola Kedai Kopi

Gloria Alexander^{*1}, Felicia Edlyn Tetimau², Agnes Natalia Dequelju³, Theresia Sellanova⁴, Mariana Ing Malelak⁵

^{1,2,3,4,5} Program Finance and Investment, Fakultas School of Business and Management,
Universitas Kristen Petra

*e-mail: d11220010@john.petra.ac.id¹, d11220094@john.petra.ac.id², d11220153@john.petra.ac.id³,
d11220159@john.petra.ac.id⁴, mariana.ing@petra.ac.id⁵

Article Info: Received: *****, Accepted: *****, Published: *****

3 **Abstract**

This community service activity aims to improve the operational governance of a coffee shop in Surabaya that is currently facing challenges in financial management and a decline in customer visits, which has impacted its revenue. To address these issues, training on transaction recording and financial ethics was conducted to strengthen the shop's financial management system. The implemented strategies include the use of a Point of Sale (POS) system, internal audits, and regular cash checks. Through this approach, it is expected that a more transparent and accountable transaction ecosystem will be established, thereby minimizing the risk of irregularities and supporting the sustainability of the coffee shop business.

Keywords: Employee fraud, Cashier System, Transaction Management, Audit, Point of Sale.

3 **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan tata kelola operasional pada sebuah kedai kopi di Surabaya yang menghadapi permasalahan kecurangan internal, seperti pencurian uang dan penggunaan bahan baku tanpa izin, serta penurunan jumlah konsumen yang berdampak pada pendapatan usaha. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan pelatihan pencatatan transaksi dan penerapan etika keuangan guna memperkuat sistem pengelolaan keuangan kedai. Strategi yang diterapkan mencakup penggunaan sistem Point of Sale (POS), pelaksanaan audit internal, serta pengecekan kas secara rutin. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta ekosistem transaksi yang lebih transparan dan akuntabel, sehingga mampu meminimalkan risiko kecurangan serta mendukung keberlangsungan usaha kedai kopi.

Kata kunci: Kecurangan Karyawan; Sistem Kasir; Pengelolaan Transaksi; Audit; Point of Sale.

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan besar. UMKM memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam mendukung perekonomian nasional, dengan jumlah unit usaha mencapai lebih dari 99% dari total keseluruhan usaha di Indonesia. UMKM juga menjadi pilar utama dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, penyumbang devisa negara, serta pendukung pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) (Limanseto, 2022).

Salah satu sektor UMKM yang mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah usaha kedai kopi. Menurut data yang dihimpun pada tahun 2023, terdapat lebih dari 10.000 kedai kopi yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia dengan potensi pendapatan mencapai Rp80 triliun per tahun (Purwanto, 2024). Pesatnya pertumbuhan industri ini mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap budaya konsumsi kopi serta peluang usaha yang besar di bidang ini. Meski demikian, masih banyak pelaku usaha kedai kopi yang menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi yang baik, terutama pada skala usaha mikro dan kecil.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada sebuah kedai kopi yang berlokasi di Surabaya, Jawa Timur. Kedai ini dikelola oleh dua karyawan yang bekerja dalam dua shift

operasional, yaitu shift pagi (10.00–17.00) dan shift sore (17.00–22.00). Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi awal dengan pemilik usaha, diketahui bahwa kedai menghadapi beberapa permasalahan dalam pengelolaan operasional, antara lain tidak optimalnya sistem pencatatan transaksi, kurangnya prosedur pengawasan kas, dan belum diterapkannya prinsip-prinsip etika keuangan secara sistematis dalam kegiatan sehari-hari. Permasalahan tersebut berpotensi menimbulkan inefisiensi, ketidaktepatan dalam pelaporan keuangan, serta penurunan kepercayaan dalam manajemen usaha secara menyeluruh.

Untuk menjawab tantangan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan tata kelola keuangan melalui pelatihan pencatatan transaksi dan penguatan etika keuangan bagi pelaku dan pengelola usaha. Fokus utama kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan untuk membangun sistem pengelolaan transaksi yang lebih transparan, terstruktur, dan akuntabel. Kegiatan pelatihan mencakup beberapa topik penting, seperti penggunaan sistem Point of Sale (POS), pencatatan keuangan harian, penyusunan laporan kas sederhana, pengecekan kas secara berkala, dan penerapan prinsip-prinsip dasar etika bisnis dalam konteks keuangan.

Sistem pencatatan transaksi yang rapi dan teratur berperan penting dalam mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan usaha. Dengan mencatat setiap transaksi secara sistematis, pemilik usaha dapat memantau arus kas masuk dan keluar, mengevaluasi performa penjualan harian, dan mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat berdasarkan data aktual. Selain itu, sistem ini juga membantu dalam menghindari potensi kesalahan atau ketidaksesuaian antara transaksi yang terjadi dengan kas yang tersedia.

Di sisi lain, pelatihan etika keuangan difokuskan pada penguatan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas dalam pengelolaan usaha. Etika keuangan menjadi elemen penting yang sering kali kurang mendapat perhatian di sektor usaha mikro dan kecil, padahal penerapannya secara konsisten dapat mencegah terjadinya praktik-praktik yang merugikan usaha, seperti ketidaksesuaian laporan, penggunaan bahan baku tanpa izin, atau pengelolaan kas yang tidak transparan. Penerapan etika keuangan juga mendorong tumbuhnya kepercayaan antara pemilik dan karyawan, serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan profesional.

Penguatan sistem pengawasan internal juga menjadi bagian dari pendekatan yang diterapkan dalam pengabdian ini. Melalui pelatihan mengenai audit internal skala kecil dan praktik pengecekan kas harian, pelaku usaha dibekali keterampilan dasar untuk mendeteksi dan mencegah ketidaksesuaian sejak dini. Sistem ini tidak hanya memberikan perlindungan terhadap aset usaha, tetapi juga memberikan rasa aman bagi seluruh pihak yang terlibat dalam operasional harian.

Keunikan kegiatan pengabdian ini terletak pada fokus praktis dan kontekstual terhadap penguatan sistem pengelolaan keuangan pada skala UMKM, khususnya di sektor kedai kopi. Berbeda dengan pendekatan teoritis yang hanya memberikan konsep-konsep umum, kegiatan ini langsung menyasar pada kebutuhan riil pelaku usaha dan memberikan pendampingan secara langsung. Hal ini membuat pelatihan menjadi lebih relevan, aplikatif, dan berpotensi memberikan dampak nyata dalam peningkatan kualitas tata kelola usaha.

Dengan pelatihan ini, diharapkan pelaku usaha kedai kopi dapat membangun sistem pengelolaan keuangan yang lebih tertib, meningkatkan kepercayaan pelanggan dan karyawan, serta memperkuat fondasi usaha dalam menghadapi dinamika pasar yang kompetitif. Peningkatan tata kelola tidak hanya akan berdampak pada efisiensi operasional, tetapi juga berkontribusi terhadap keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk mendampingi pemilik franchise Kedai Kopi dalam meningkatkan tata kelola usaha. Sebelum kegiatan dimulai, pemilik kedai menyampaikan beberapa tantangan operasional yang sedang dihadapi, terutama terkait pengelolaan kas dan pemanfaatan bahan baku. Beberapa hal yang menjadi perhatian adalah belum optimalnya pengawasan transaksi keuangan serta perlunya penguatan sistem pemantauan penggunaan bahan baku. Melalui

kegiatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai situasi yang ada, sekaligus merumuskan solusi yang tepat guna menciptakan sistem pengelolaan usaha yang lebih akuntabel dan transparan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan solusi yang tepat, dalam pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

1. Memahami Permasalahan

- Langkah pertama, berbincang langsung dengan pemilik franchise untuk menggali informasi mengenai tantangan yang mereka hadapi.
- Kemudian melakukan observasi terhadap aktivitas di gerai untuk memahami bagaimana interaksi antara pelanggan dan karyawan serta seberapa ramai kunjungan harian.

2. Menganalisis Data dan Dokumen Franchise

- Tahap kedua adalah memeriksa data transaksi dari aplikasi ojek online maupun transaksi langsung di kasir. Tujuannya adalah untuk mengetahui pola pesanan harian dan melihat apakah ada potensi kecurangan yang dilakukan karyawan.
- Selain itu, dalam pengabdian masyarakat ini juga mempelajari kontrak franchise untuk memahami aturan yang berlaku bagi pemilik gerai, apakah ada ketentuan yang bisa menjadi kendala atau justru memberikan peluang bagi pengembangan bisnis.

3. Inspeksi Langsung ke Gerai

- Pada 26 Februari 2025, empat mahasiswi melakukan kunjungan ke gerai untuk melihat langsung kondisi tempat usaha, ketersediaan fasilitas, serta aksesibilitasnya.
- Salah satu hal yang menjadi perhatian adalah tidak tersedianya program sistem kasir yang memadai. Meskipun gerai sudah dipasang kamera pengintai, para karyawan dapat dipastikan masih melakukan kecurangan di gerai tersebut.
- Selama gerai buka dari pukul sepuluh pagi hingga sepuluh malam, para karyawan dibagi menjadi dua shift. Yang dimana, pada pergantian shift ini adalah jam yang paling rawan bagi karyawan untuk melakukan kecurangan.

4. Wawancara dengan Karyawan

- Melakukan sesi interview dengan para karyawan untuk memahami lebih dalam bagaimana mereka bekerja, tantangan yang mereka hadapi, dan apakah ada indikasi kecurangan yang terjadi.
- Dengan format wawancara yang lebih santai namun tetap terarah, agar mendapatkan informasi yang jujur dan transparan.

5. Menganalisis Temuan dan Menarik Kesimpulan

- Setelah mengumpulkan data dari kasir dan aplikasi ojek online, rata-rata penjualan per hari hanya sekitar 10-15 cup. Angka ini terbilang sangat kecil untuk sebuah gerai kopi. Dengan jumlah penjualan yang kecil tersebut, seharusnya jika terjadi kecurangan karyawan akan sangat terlihat bukti pada karyawan tersebut.
- Kemudian ditemukan dalam kontrak bahwa pihak franchise sudah memberikan POS keamanan untuk kasir, namun hanya untuk jangka satu tahun saja. Sehingga franchise yang sudah berdiri hampir tiga tahun ini, harus memperpanjang sendiri POS kasir tersebut
- Dalam kontrak franchise, pemilik gerai hanya diwajibkan untuk membuat pembukuan untuk pelaporan sekali dalam setahun (hanya untuk pelaporan untung atau rugi ke pihak franchise). Sehingga pemilik franchise hanya melakukan pembukuan sekali dalam setahun dan tidak menyadari kerugian akibat selisih bahan baku maupun kas kasir yang berkurang.

6. Menyusun Rekomendasi dan Solusi

- Para mahasiswi merekomendasikan penggunaan sistem kasir digital yang lebih aman dan transparan guna mencegah kecurangan oleh karyawan.

- Selain itu, para mahasiswi juga merekomendasikan pemilik untuk membuat pembukuan yang lebih teratur setiap bulannya dan melakukan pengecekan kasir sebelum ganti shift atau gerai tutup (menghitung kembali kas, apakah ada minus atau surplus). Tujuannya adalah untuk mengaudit pasokan bahan baku dan memastikan kas kasir tetap utuh setiap bulannya.

7. Melakukan Pendampingan

- Para mahasiswi melakukan pendampingan kepada pemilik franchise secara online, melalui aplikasi Google meet yang diadakan pada tanggal 28 Februari 2025.
- Setelah pendampingan, para mahasiswi melakukan evaluasi dan mengamati perkembangan metode yang telah diberikan selama seminggu (tanggal 1 Maret hingga tanggal 7 Maret 2025).



Gambar 1. Foto kondisi kedai pada saat inspeksi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya pengabdian masyarakat yang dilakukan ini untuk mengatasi kecurangan dalam mengelola keuangan oleh pegawai. Dari survei permasalahan, pemberian solusi, hingga penerapan solusi kepada pemilik telah dilaksanakan dengan lancar. Berdasarkan wawancara bersama pemilik usaha, dalam menjalankan bisnis Kedai Kopi terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi agar operasional dapat berjalan lebih efektif dan bisnis dapat berkembang dengan baik. Beberapa permasalahan utama yang ditemukan saat tahap wawancara dengan pemilik usaha yaitu, kejujuran pegawai dalam mengelola uang. Permasalahan utama ini perlu dicari solusinya agar kedai kopi dapat beroperasi lebih baik. Berikut disajikan daftar permasalahan hasil wawancara bersama pemilik usaha dan pegawai yang ditemukan serta solusi yang diberikan:

No	Permasalahan	Solusi
1	Pemalsuan Laporan Keuangan	Melakukan audit internal secara berkala oleh pemilik usaha sendiri atau Melakukan Sistem Pencatatan yang Rapi Menggunakan Sistem POS (<i>Point of Sale</i>)
2	Ketidaksesuaian antara jumlah transaksi yang tercatat dalam sistem dengan jumlah penerimaan kas secara fisik	Memberikan informasi kepada pembeli di kertas yang ditempelkan di kasir, yang bertulis bahwa "Pembelanjaan tanpa struk, dianggap gratis"

Tabel 1. Survei Permasalahan dan Pencarian Solusi

Sebelum menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan penjualan, pemilik dari Kedai Kopi terlebih dahulu perlu memahami akar permasalahan yang menyebabkan kurangnya pelanggan. Analisis permasalahan dilakukan untuk mengidentifikasi faktor permasalahan utama yang membuat Kedai Kopi kurang pemasukan, dikarenakan kecurangan pegawai dalam mengelola keuangan. Pemilik usaha perlu mengetahui hal ini agar dapat melakukan evaluasi kinerja keuangan usaha dan menjadi dasar pengambilan keputusan mengelola keuangan bisnisnya. Setelah mengetahui akar utama dari permasalahan, yaitu bagian keuangan kedai kopi tersebut. Berikut beberapa solusi lainnya yang dapat dilakukan untuk mengatasi uang di kasir yang sering hilang akibat karyawan:

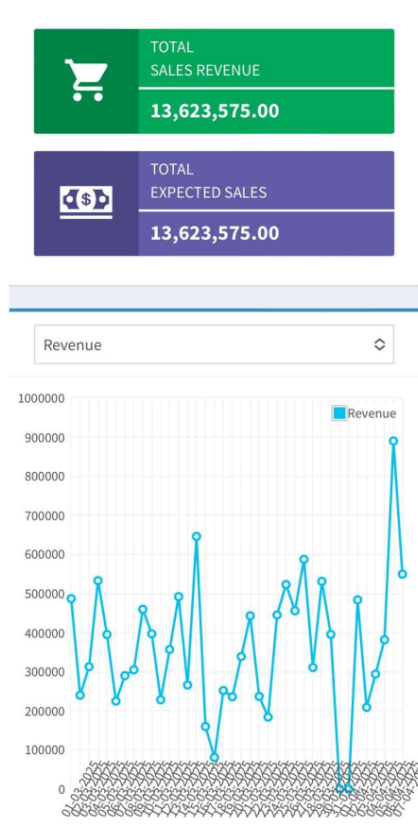
1. Melakukan Sistem Pencatatan yang Rapi Menggunakan Sistem POS (*Point of Sale*) untuk mencatat setiap transaksi secara otomatis.
Jika masih menggunakan pencatatan manual, buat buku kas harian yang mencatat semua pemasukan dan pengeluaran. Selalu cocokkan jumlah uang di kasir dengan laporan transaksi setiap hari.
2. Periksa dan Audit Secara Berkala
Lakukan stok opname untuk mencocokkan barang terjual dengan uang yang masuk. Audit keuangan secara berkala, baik harian, mingguan, atau bulanan.
3. Gunakan Sistem Pembayaran Digital
Minimalkan penggunaan uang tunai dengan lebih banyak menerima pembayaran digital seperti QRIS, transfer bank, atau e-wallet. Pembayaran digital lebih mudah dilacak (karena ada struk) dan mengurangi resiko kehilangan uang tunai.

Kunjungan ke Kedai kopi dalam Rangka Penerapan Solusi

Pengabdian masyarakat dengan dilakukan kunjungan ke Kedai Kopi pada tanggal 26 Februari 2025. Dalam kunjungan ini, dilakukan langsung dengan diskusi oleh pemilik usaha dan pegawai untuk memahami lebih dalam permasalahan yang sedang dihadapi serta memastikan solusi yang diberi dapat diterapkan dengan baik. Selama kunjungan, pemilik usaha diberikan pemahaman cara untuk melakukan audit dan penulisan kas secara rutin untuk mengatasi kehilangan uang yang disebabkan oleh kecurangan pegawai.

Hasil dari Penerapan Solusi

Setelah menerapkan berbagai solusi/strategi yang diberikan, dilakukan evaluasi untuk menilai dampak dari solusi yang diberikan sudah diterapkan. Hasil evaluasi telah menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan keamanan kas. Berikut merupakan rincian grafik POS untuk transaksi penjualan per hari sesudah diterapkan solusi yang diberikan:



Gambar 2. Grafik POS

Penerapan sistem *Point of Sale* (POS) dari website *Popcorn* dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) ini bertujuan untuk menanggulangi potensi kecurangan yang dilakukan oleh karyawan serta menciptakan sistem yang lebih transparan dan akuntabel. Dengan adanya pencatatan transaksi secara otomatis dan *real-time*, setiap penjualan tercatat dengan jelas sehingga meminimalkan risiko manipulasi data atau pemasukan yang tidak dilaporkan. *Dashboard* yang menampilkan total pendapatan dan penjualan yang diharapkan dengan nilai yang sama, yaitu Rp13.623.575,00, menjadi bukti bahwa sistem ini mampu mencatat data dengan akurat tanpa campur tangan manual. Selain itu, grafik visualisasi penjualan membantu pemilik usaha memantau performa bisnis secara berkala dan langsung mengidentifikasi anomali atau penurunan drastis yang mencurigakan. Melalui abdimas ini, kami ingin mendorong pelaku usaha untuk mulai menerapkan teknologi digital yang tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga menjamin kejujuran dalam operasional usaha sehari-hari. Sistem ini merupakan solusi strategis untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih profesional dan terpercaya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pencatatan transaksi yang lebih baik di Kedai Kopi telah memberikan dampak positif dalam mengurangi kecurangan karyawan. Implementasi sistem Point of Sale (POS), pelaksanaan audit internal, serta pengecekan kas secara rutin terbukti mampu meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Dengan penerapan sistem ini, setiap transaksi tercatat secara lebih akurat, yang memungkinkan pengelolaan keuangan dan bahan baku menjadi lebih transparan dan terkontrol, sehingga mengurangi potensi kesalahan atau penyimpangan dalam pengelolaannya. Selain itu, strategi yang diterapkan juga membantu meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya berkontribusi dalam menjaga stabilitas pendapatan kedai. Dengan adanya perbaikan ini, Kedai Kopi kini memiliki pondasi yang lebih kuat untuk terus berkembang dan menghadapi persaingan di industri minuman.

Untuk memastikan keberlanjutan dari perbaikan yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan oleh Kedai Kopi. Pertama, pemilik kedai perlu melakukan evaluasi rutin terhadap sistem POS untuk memastikan bahwa setiap transaksi tercatat dengan akurat, serta memastikan bahwa sistem tersebut berfungsi secara optimal untuk mendukung transparansi dan integritas dalam pengelolaan usaha. Kedua, audit internal harus terus dilaksanakan secara berkala, dengan fokus pada rekonsiliasi antara laporan keuangan, stok bahan baku, serta pemasukan harian. Ketiga, penting untuk mengedukasi karyawan mengenai etika kerja dan tanggung jawab finansial, sehingga mereka memahami konsekuensi dari tindakan yang merugikan usaha.

Selain itu, untuk meningkatkan kembali jumlah konsumen, Kedai Kopi dapat mempertimbangkan strategi pemasaran digital, seperti promosi di media sosial dan kolaborasi dengan platform pemesanan online. Dengan kombinasi strategi operasional dan pemasaran yang tepat, Kedai Kopi diharapkan tidak hanya dapat meminimalisir risiko kecurangan, tetapi juga meningkatkan daya saing dan menarik lebih banyak pelanggan. Hal ini akan membantu kedai dalam menjaga keberlanjutan bisnisnya serta meningkatkan keuntungan secara jangka panjang. Kedai Kopi juga perlu secara rutin melakukan evaluasi terhadap efektivitas strategi yang diterapkan dan menyesuikannya dengan perubahan tren serta kebutuhan pasar. Meskipun kegiatan pengabdian masyarakat ini selesai, strategi-strategi tadi harus terus dijalankan agar peningkatan yang telah dicapai tidak bersifat sementara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur dan penghargaan, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Keberhasilan program ini tidak lepas dari kerja sama, bimbingan, serta partisipasi berbagai pihak yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya demi keberhasilan seluruh kegiatan.

Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi yang tulus kepada dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan arahan, motivasi, serta masukan yang sangat berharga. Bimbingan yang diberikan tidak hanya membantu dalam pelaksanaan program ini, tetapi juga menjadi bekal ilmu yang berharga bagi penulis dalam menghadapi tantangan di masa depan. Terima kasih juga kepada Universitas Kristen Petra yang telah memberikan kesempatan, dukungan fasilitas, serta sarana untuk mewujudkan program ini, sehingga dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Tidak lupa, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada pemilik dan seluruh karyawan Kedai Kopi yang telah menerima kehadiran kami dengan tangan terbuka. Keramahan, dukungan, dan kerja sama yang diberikan selama program ini berlangsung sangat berarti dalam menciptakan suasana yang kondusif dan harmonis. Bantuan yang diberikan, baik dalam bentuk fasilitas, informasi, maupun interaksi yang hangat, telah membantu kelancaran setiap tahapan kegiatan yang dilaksanakan.

Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam program ini. Semangat kerja sama

dan kebersamaan yang terjalin telah menjadi kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan dan kendala di lapangan. Setiap dukungan yang diberikan, sekecil apa pun, memiliki arti yang besar dalam menyukseskan program pengabdian masyarakat ini.

Akhir kata, penulis berharap bahwa program ini dapat memberikan manfaat yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat, serta menjadi langkah awal untuk kontribusi yang lebih luas di masa mendatang. Semoga kerjasama dan hubungan baik yang telah terjalin dapat terus terpelihara dan berkembang di kesempatan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Bologna, G. J. (1995). *The Accountants handbook of fraud and commercial crime* / G. Jack Bologna; Robert J. Lindquist; Joseph T. Wells. John Wiley & Sons, Inc.

Drucker, P. (2012). *The Practice of Management*. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9780080942360>

Kotler, P. (2002). *Manajemen pemasaran: Analisis, perencanaan, implementasi, dan kontrol - 9/E., jilid 1 = Marketing management: analysis, planning, implementation, and control - 9/E.* Prenhallindo. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/4012/manajemen-pemasaran-analisis-perencanaan-implementasi-dan-kontrol-9-e-jilid-1-marketing-management-analysis-planning-implementation-and-control-9-e-.html>

Lukitaningsih, A. (2013). Perkembangan Konsep Pemasaran: Implementasi dan Implikasinya. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 3(1), 21.
<https://doi.org/10.30588/jmp.v3i1.85>

Manajemen pemasaran modern / Basu Swastha DH., Irawan. (2008). Yogyakarta: Liberty.

M.M, S., S. Pd ., M. Pd dan Dra Yatimatun NafiŌah. (2021). *Akuntansi Keuangan SMK/MAK Kelas XI*. Gramedia Widiasarana Indonesia.

PENGARUH STRATEGI PROMOSI TERHADAP PENINGKATAN PENJUALAN DI CV. JAYA PERKASA MOTOR RANCAEKEK KABUPATEN BANDUNG. (2024). *ResearchGate*.
<https://doi.org/10.32670/comanagement.v2i1.162>

Tjiptono, F. (1995). *Strategi pemasaran*. Andi offset. http://repository.um-surabaya.ac.id/5016/3/BAB_II.pdf

Albrecht, W. S. (with Internet Archive). (2002). *Fraud examination*. Mason, OH : Thomson South-Western. http://archive.org/details/fraudexamination0000albr_z5q3

Anan, M., Junaidi, L. D., & Thaib, Z. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penjualan Guna Menghindari Kecurangan Di PT. Metro Makmur Nusantara. *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Ilmu Ekonomi*, 1(2), 85–90. <https://doi.org/10.70585/jumali.v1i2.39>

Asyisyifaa, W. O. N., Juharsah, Isalman, Putera, A., Putri, T. N., & Windayani. (2024). Analisis Penerapan Digital Marketing Dalam Meningkatkan Penjualan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 16(2), 38–47. <https://doi.org/10.55598/jmk.v16i2.6>

Bologna, J. (with Internet Archive). (1993). *The accountant's handbook of fraud and commercial crime*. New York : Wiley. <http://archive.org/details/accountantshandb0000bolo>

Indawati, N., & Pambudi, B. S. (2024). Strategi Pemasaran Efektif Untuk Meningkatkan Penjualan di Era Digital. *MES Management Journal*, 3(3), Article 3.

<https://doi.org/10.56709/mesman.v3i3.599>

Limanseto, H. (2022, Oktober). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. Ekon.Go.Id. https://www.bing.com/search?pglt=297&q=Perkembangan+UMKM+seagai+critical+engine+perekonomian+nasional&cvid=e4337b73f8724474b3f08fb6ac27e736&gs_lcrp=EgRIZGdlKgYIABBFgDkyBggAEEUYOdIBCTE4NjQxajBqMagCALACAA&FORM=ANNTAI&PC=ASTS

Purwanto, A. (2024, August 15). *Mengapa Kafe dan Kedai Kopi Kian Marak di Indonesia?* kompas.id. <https://www.kompas.id/baca/riset/2024/08/15/mengapa-kafe-dan-kedai-kopi-kian-marak-di-indonesia>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (n.d.). Retrieved March 19, 2025, from <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/Undang-Undang%20Nomor%2020%20Tahun%202008%20Tentang%20Usaha%20Mikro,%20Kecil,%20dan%20Menengah.pdf>

d11220094-Pelatihan Pencatatan Transaksi dan Etika Keuangan untuk Meningkatkan Tata Kelola Kedai Kopi

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Negeri Semarang

Student Paper

7%

2

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

1%

3

www.scribd.com

Internet Source

1%

4

bajangjournal.com

Internet Source

1%

5

ifrelresearch.org

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On